

Proposal Penelitian Tindakan Kelas

**Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik dan elektronika
Menggunakan Metode *Problem Base Learning* Terhadap Peserta Didik Kelas
X Di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta**



OLEH:

SUHENDAR ARYADI

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) PRA-JABATAN

DEPARTEMEN TEKNIK ELEKTRONIKA

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2019

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat belajar	6
B. Hakekat hasil belajar	8
C. Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronik	10
D. Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning).....	11
E. Penelitian relevan	14
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	16
B. Subyek dan waktu Penelitian.....	16
C. Desain penelitian.....	16
D. Langkah-langkah tindakan.....	17
E. Teknik pengumpulan data.....	19
F. Teknik analisis data.....	19
G. Indikator ketercapaian.....	20

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Peserta SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.....	9
---	---

DAFTAR GAMBAR

1. Desain Penelitian Tindakan	15
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur,

berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Masih kurang

memuaskan di bawah Nilai minimal. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik.

Motivasi tidak hanya menjadikan siswa terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti selama proses pembelajaran masih ditemukan sebagian peserta didik cenderung bersikap pasif, pembelajaran yang kaku, kurangnya rasa ingin tahu mudah bosan, dan dalam pembelajaran peserta didik terlihat bingung dengan masalah yang diangkat oleh guru dan peserta didik tidak terpacu dalam memberikan pemecahan masalah. Selain itu peserta didik juga cenderung kurang melakukan interaksi aktif dengan guru dan peserta didik lainnya serta pada saat peserta didik memberi tanggapan masih banyak bersifat candaan dan asal menjawab sehingga menimbulkan kebisingan.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga peneliti memilih menerapkan metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan hasil belajar Dasar Listrik dan

Elektronika. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) peserta didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan Hasil Belajar Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik Peserta didik Kelas X Di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta Menggunakan Metode *Discovery Learning*".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh metode *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik di Kelas X SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik di Kelas SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Peneliti ingin mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik terhadap peserta didik Kelas X Di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.

2. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *Discovery Learning* pada mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik terhadap peserta didik Kelas X Di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.

D. Manfaat penelitian

Penulis merharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi-materi pada mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik.

2. Peserta didik

Meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik.

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat belajar

Ahmadi dan widodo (1991:121) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Banyak ahli mendefinisikan belajar, pada intinya belajar adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditujukan dalam bentuk tingkah laku, pemahaman, sikap yang ada pada individu. Dalam proses belajar siswa mendapatkan penambahan materi berupa informasi mengenai teori, gejala, fakta ataupun kejadian-kejadian. Informasi yang diperoleh akan diolah oleh siswa. Proses pengolahan informasi melibatkan kerja sistem otak, sehingga informasi yang diperoleh dan telah diolah akan menjadi suatu ingatan.

Ahmadi dan widodo (1991:121) mengatakan ”Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam aspek tingkah laku. Sehingga belajar menjadi suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Ahmadi dan widodo (1991:121) mengemukakan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar, ini berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan sekurang-kurangnya perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, perubahan yang terjadi berlangsung terus menerus dan tidak statis.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan yang terjadi bertambah dan tertuju untuk sesuatu yang lebih baik dari yang sebelumnya.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, perubahan yang terjadi bersifat permanen atau menetap.
5. Perubahan dalam belajar, bertujuan dan terarah, perubahan tingkah laku karena ada tujuan yang ingin dicapai dan perubahan itu benar-benar disadari.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang terjadi secara menyeluruh baik dari segi kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, materi pengajaran, metode dan media pengajaran serta evaluasi. Tercapainya tujuan pendidikan tergantung kepada baik atau tidaknya proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang memiliki serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar

hubungan timbal balik dimana terjadinya suatu komunikasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Hakekat hasil belajar

Hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses apabila siswa memiliki hasil belajar yang baik. Menurut Nana (2011:22) "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Howard Kingsley dalam Nana (2011:22) membagi keterampilan dalam tiga macam yaitu, (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita".

Menurut Agus Suprijono (2012:5) "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan". Sedangkan menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2012:5) membagi lima kategori hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecekapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penguasaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Benyamin Bloom dalam Nana (2011:22) mengklarifikasikan hasil

belajar menjadi tiga ranah, yaitu :

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:
 - a. Pengetahuan atau ingatan,
 - b. Pemahaman,
 - c. Aplikasi,
 - d. Analisis,
 - e. Sintesis, dan
 - f. Evaluasi.

Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu:
 - a. Penerimaan,
 - b. Jawaban atau reaksi,
 - c. Penilaian,
 - d. Organisasi, dan
 - e. Internalisasi.
3. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotoris yaitu:
 - a. Gerakan refleks,
 - b. Keterampilan gerakan dasar,
 - c. Kemampuan perseptual,
 - d. Keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan
 - e. Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar tentang hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah output yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar di sekolah berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil

tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa, dan ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa.

C. Mata Pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik

Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronik merupakan salah satu mata pelajaran produktif (dasar program keahlian) dari jurusan Teknik Audio Video pada Kurikulum 2013 yang digunakan oleh SMK Dinamika Pembanguna 1 Jakarta. Mata pelajaran ini diajarkan dikelas X semester I dan semester II pada program keahlian Teknik Audio Video. Mata pelajaran Kerja Dasar Listrik dan Elektronik memiliki beberapa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Keahlian (KD), sebagai berikut:

Tabel 1. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kerja Dasar Listrik dan Elektronik Semester II di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.

Kompetensi Dasar		Kompetensi Dasar	
3.14	Menganalisis filter frekuensi	4.14	Mendemonstrasikan rangkaian filter frekuensi
3.15	Menganalisis komponen semikonduktor diode	4.15	Mengukur karakteristik komponen diode
3.16	Menjelaskan aplikasi diode	4.16	Mendemonstrasikan aplikasi diode
3.17	Menganalisis kerja bias rangkaian transistor	4.17	Mengukur penguatan arus dan tegangan pada transistor
3.18	Menganalisis kerja rangkaian dasar elektronika digital	4.18	Menguji kerja rangkaian elektronika digital
3.19	Memahami macam-macam sensor dan transduser	4.19	Menerapkan macam-macam sensor dan transduser
3.20	Menjelaskan prinsip kerja alat ukur listrik dan elektronik	4.20	Mendemonstrasikan kerja alat ukur listrik dan elektronik
3.21	Mengevaluasi hasil pengukuran alat ukur listrik dan elektronik	4.21	Melakukan perbaikan dari hasil evaluasi pengukuran alat ukur listrik dan elektronik

D. Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning)

Teknik penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini peserta didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba self-learning peserta didik (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher learning menjadi situasi student dominated learning. Dengan menggunakan discovery learning, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri.

Penggunaan teknik discovery ini guru berusaha meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

- Teknik ini mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan peserta didik.

- peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.
- Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- Mampu mengarahkan cara peserta didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- Membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Kurniasih & Sani (2014: 68-71) mengemukakan langkah-langkah operasional model discovery learning yaitu sebagai berikut.

1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsang)

Pada tahap ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Guru dapat memulai dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.

2) Problem statemen (pernyataan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dengan bahan

pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara, melakukan uji coba sendiri untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tahap ini berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi, sehingga peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru dari alternatif jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5) *Verification* (pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif dan dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan)

Tahap generalisasi/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku

untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

E. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahjudi pada tahun 2015 dimana permasalahan yang hampir sama yaitu kurangnya minat peserta didik dalam menerima pelajaran, peserta didik mudah bosan terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak kepada hasil belajarnya, disini peneliti memilih metode discovery learning (pembelajaran berbasis penemuan) dan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didiknya, adapun subyek yang diteliti Eko Wahjudi adalah peserta didik kelas IX-1 SMP Negeri 1 Kalianget.
2. Pada penelitian Bambang Supriyanto, 2014 masalah yang diangkat adalah minat peserta didik dalam belajar matematika karena minat yang kurang tersebut matematika menjadi momok yang sangat menakutkan oleh peserta didik, sehingga kebosanan akan timbul karena kurang akrabnya peserta didik dengan pelajaran matematika, peneliti berhasil memilih pemecahan masalahnya dengan mengganti metode pembelajaran dengan discovery learning (pembelajaran berbasis penemuan) pada peserta didik di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Setting penelitian

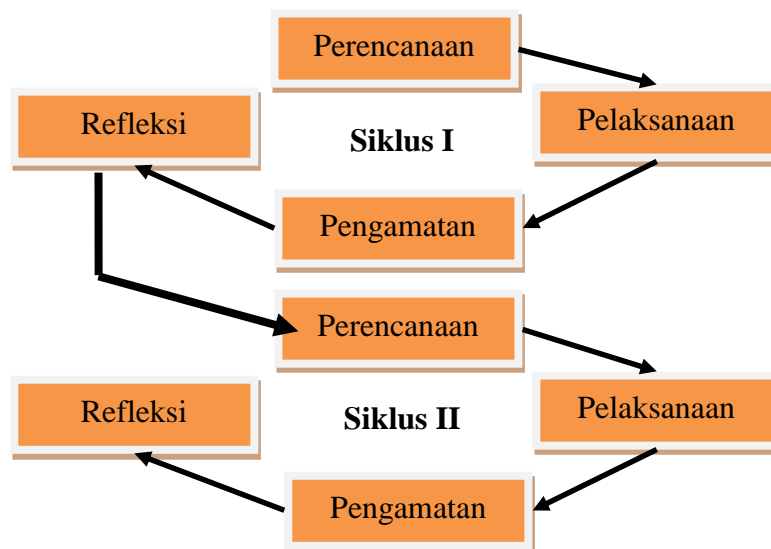
Penelitian ini dilakukan di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta, yang terletak di Jl. Raya Penggilingan No. 99 Cakung Jakarta Timur, kelas yang akan diteliti adalah kelas X Teknik Audio Video. Adapun jumlah peserta didiknya 32 orang, terdiri dari 24 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan.

B. Subyek dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta, yang terletak di Jl. Raya Penggilingan No. 99 Cakung Jakarta Timur. pada Jurusan Teknik Audio Video, dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik.

C. Desain penelitian

Desain penelitian untuk penelitian tindakan kelas ini adalah:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan

D. Langkah-langkah tindakan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah metode pembelajaran. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan,

Kegiatan pada tahap ini adalah :

- Penyusunan RPP dengan model pembelajaran discovery yang direncanakan dalam PTK.
- Penyusunan lembar masalah/lembar kerja peserta didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran peserta didik.
- Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- Memberikan penjelasan pada peserta didik mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran discovery yang akan dilaksanakan

2. Pelaksanaan Tindakan

1. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi

fasilitator selama pembelajaran, peserta didik dibimbing untuk belajar Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik dengan model pembelajaran discovery

2. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan pengamat melakukan kolaborasi dengan guru dan teman sejawat dalam pelaksanaannya.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa tes dan observasi. Tes digunakan untuk melihat kemampuan pemahaman peserta didik, dan observasi digunakan untuk melihat keterlaksanaan metode *discovery learning* dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik analisis data

Pada penelitian ini, jenis instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa setelah dilakukan penelitian pada bidang materi yang berkaitan dengan mata pelajaran Kerja Bengkel Dan Gambar Teknik, untuk satu kali pertemuan atau per pokok bahasan. Apabila betul diberi nilai 1 dan sebaliknya jika salah maka diberi nilai 0.

Alat pengumpul data (instrument) yang digunakan adalah tes objektif, butir tes dikembangkan oleh peneliti diawali dengan membuat susunan butir soal yang berbentuk pilihan ganda.

Setelah melakukan suatu penelitian dan memperoleh hasil penelitian yaitu berupa data, tindakan selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut agar lebih bermakna. Data yang diperoleh dijadikan sebagai sumber pertimbangan guru untuk mengambil keputusan yang akan diambil terhadap tindakan yang dilakukan. Analisis data dilakukan dengan memperhatikan jenis data yang akan dianalisis.

G. Indikator Ketercapaian

Untuk mengetahui indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Jika hasil belajar peserta didik diatas KKM (≥ 78) maka penelitian ini dianggap berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran discovery learning.
2. Jika hasil belajar peserta didik dibawah KKM (< 78) maka penelitian ini dianggap belum berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran discovery learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : BP Cipta Jaya.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Agus suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. (1988). *The Action Researh Reader*. Victoria, Deakin University Press.
<https://educatinalwithptk.wordpress.com/2012/11/14/konsep-dasar-penelitian-tindakan-kelas/> diakses pada 6 juli 2017
- Bambang Supriyanto,2014. *Penerapan discovery learning untuk meningkatkan hasil Belajar siswa kelas vi b mata pelajaran matematika Pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di sdn tanggul Wetan 02 kecamatan tanggul kabupaten jember*
- Eko Wahjudi. 2015. *Penerapan Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX-1 di SMP Negeri 1 Kalianget*